

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai dampak ROA terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pernah dilakukan oleh Efriyenty (2020), dengan judul “Pengaruh *capital adequacy ratio* dan *Non performing loan* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI”. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen yaitu *Return on asset* (Y), dan variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (X1), dan *non performing loan* (X2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *library research* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Subyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Beberapa hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Disisi lain, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

Peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai pengaruh terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Diantini, dkk (2020), dengan judul penelitian “pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), efisiensi operasional (BOPO) risiko bisnis, dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)”. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen *Return on Asset* (Y), dan variabel independen *capital adequacy ratio* (X1), Efisiensi operasional (X2),

risiko bisnis (X3), dan *loan to deposit ratio* (X4). Metode penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi atau observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat, semua data penelitian dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Peneliti memperoleh data-data penelitian yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari website resmi *sahamok.com*, *www.idx.co.id*, dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Dari hasil penelitian diketahui bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil uji hipotesis kedua (BOPO) menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kajian selanjutnya dilakukan oleh Lutfi, dkk (2021) dengan judul penelitian “pengaruh *capital adequacy ratio* dan BOPO ratio terhadap *return on asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2010-2019”. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen *return on asset* (Y) dan variabel independen *capital adequacy ratio* (X1) dan BOPO (X2). Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasar laporan keuangan selama 10 tahun PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* dan rasio BOPO terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio BOPO terhadap *Return On Asset*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chaerunisak, dkk (2019) dengan judul penelitian “pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap kinerja bank syariah”. Variabel yang

digunakan adalah variabel dependen *Return on asset* (Y) dan variabel independen *capital adequacy ratio* (X1), biaya operasional pendapatan operasional (X2). Metode penelitian yang digunakan menggunakan data kuantitatif dan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berdampak terhadap ROA, dan BOPO berdampak negatif terhadap ROA.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Harahap & Effendi (2020) dengan judul penelitian “pengaruh *capital adequacy ratio* dan non performing loan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI”. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen *return on asset* (Y) dan variabel independen *capital adequacy ratio* (X1) dan *non performing loan* (X2). Metode penelitian yang digunakan adalah dokumentasi dan *library research*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yang telah diuji sebelumnya dan lolos dari uji asumsi klasik. Subyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, namun *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian berikut ini dilakukan oleh Maulana, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, NPL LDR dan BOPO terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel Independen *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Loan to Deposit Ratio* (X3) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4) dengan variabel dependen *Return On Asset* (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis

kuantitatif dengan populasi yang digunakan sebanyak 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh yang kecil terhadap ROA, pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa variabel NPL mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa BOPO memiliki dampak negatif terhadap ROA. Sehingga semakin kecil BOPO maka semakin meningkat pula ROA pada bank.

Pada peneliti selanjutnya dilakukan oleh Sadi'yah, dkk (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018". Variabel yang digunakan adalah variabel dependen *Return On Asset* (Y) dan variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (X1), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2) dan *Non Performing Loan* (X3). Metode penelitian menggunakan teknik penelitian asosiatif berdasarkan pendekatan kuantitatif untuk mempelajari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan teknik analisis menggunakan analisis kuantitatif dan statistik berdasarkan hipotesis yang ada. Hasil lebih lanjut juga menunjukkan bahwa fluktuasi NPL mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Tanda negatif berarti nilai koefisien NPL memiliki hubungan yang tidak searah, apabila kredit bermasalah pada penyaluran kredit meningkat akan mengakibatkan kerugian sehingga menurunkan profitabilitas suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, dkk (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate Terhadap ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016". Variabel yang digunakan

adalah variabel dependen *Return On Asset* (Y) dan variabel independen *Non Performing Loan* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), dan BI Rate (X3). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah *Non Performing Loan* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit dan BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Efriyenty (2020)	X <sub>1</sub> : <i>capital adequacy ratio</i> X <sub>2</sub> : <i>non performing loan</i> Y : <i>return on asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Capital adequacy ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 2. <i>Non performing loan</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Diantini dkk (2020)	X <sub>1</sub> : <i>capital adequacy ratio</i> X <sub>2</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional X <sub>3</sub> : risiko bisnis X <sub>4</sub> : <i>loan to deposit ratio</i> Y : <i>return on asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 3. Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 4. <i>Loan to deposit ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
Lutfi dkk (2021)	X <sub>1</sub> : <i>capital adequacy ratio</i> X <sub>2</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Y : <i>return on asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
Chaerunisak dkk (2019)	X <sub>1</sub> : <i>capital adequacy ratio</i> X <sub>2</sub> : Biaya Operasional	Statistik deskriptif	1. <i>Capital adequacy ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA

	terhadap Pendapatan Operasional <i>Y : return on asset</i>		2. Biaya operasional pendapatan operasional 3. (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA
Harahap & Effendi (2020)	$X_1$ : <i>capital adequacy ratio</i> $X_2$ : <i>non performing loan</i> <i>Y : return on asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Capital adequacy ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. <i>Non performing loan</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA
Maulana dkk (2021)	$X_1$ : <i>capital adequacy ratio</i> $X_2$ : <i>non performing loan</i> $X_3$ : <i>loan to deposit ratio</i> $X_4$ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional <i>Y : return on asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Capital adequacy ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 3. <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA 4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Sadi'yah dkk (2021)	$X_1$ : <i>loan to deposit ratio</i> $X_2$ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional $X_3$ : <i>non performing loan</i> <i>Y : return on asset</i>	statistik deskriptif	1. <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 3. <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Kurniati, dkk (2020)	$X_1$ : <i>Non performing loan</i> $X_2$ : <i>capital adequacy ratio</i> $X_3$ : <i>BI Rate</i> <i>Y : return on asset</i>	Analisis regresi linear berganda	1. <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA 2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA 3. <i>BI Rate</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA

Sumber : Data primer, diolah (2023)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016:46). Menurut *Buffer Theory of Capital Adequacy*, bank dapat memilih untuk menahan kelebihan modal untuk mengurangi kemungkinan mereka jatuh dibawah persyaratan modal yang sah (Chandrasegaran, 2020). Pemegang ekuitas cenderung default pada kewajiban bank jika nilai aset bank lebih rendah dari kewajibannya (Osodo, dkk, 2017).

Kemampuan bank dalam menopang aset berisiko atau menghasilkan risiko diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berfungsi sebagai indikator kinerja. Rasio kecukupan modal memainkan peran penting dalam pertumbuhan bisnis dan manajemen risiko. *Capital Adequacy Ratio* yang lebih tinggi menandakan semakin kuatnya kapasitas bank dalam menahan risiko yang terkait dengan kredit dan aset produktif (Rafsanjani, 2016).

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

Modal = modal inti + modal pelengkap

ATMR = neraca aktiva + neraca administrasi

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio CAR dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian CAR**

<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
$CAR \geq 12\%$	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup sehat
$6\% < CAR < 8\%$	Kurang sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia 2004

Kemampuan suatu bank dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan mengatasi risiko perbankan ditunjukkan oleh *Capital Adequacy Ratio* yang (Kunarsih, dkk, 2018). Menurut Diantini, dkk (2020) juga mengatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mendukung aset yang memiliki risiko seperti kredit. Namun menurut Harahap & Effendi (2020), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), meskipun menjadi ukuran kinerja keuangan lembaga perbankan. Modal bank berkurang karena modal yang dipinjamkan kepada nasabah tidak diterima tepat waktu, sehingga terjadi penurunan modal pada bank. Selain itu, Chaerunisak, dkk (2019) menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan jumlah modal yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian dari investasi pada aset berisiko dan pembiayaan seluruh aset yang dimiliki oleh bank-bank di Indonesia.

### **2.2.2 Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)**

Menurut *managerial efficiency theory of profit* menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai laba yang tinggi apabila berhasil melakukan efisiensi dari berbagai bidang. Rasio ini membantu mengukur biaya operasional atau biaya perantara yang berkaitan dengan laba operasional suatu bank. Karena fungsi

utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan modal, maka beban bunga dan pendapatan bunga merupakan komponen utama beban operasional dan pendapatan operasional bank (Agustin & Darmawan, 2016).

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

BOPO = rasio untuk meminimalisir resiko operasional  
 Biaya Operasional = biaya pengeluaran untuk melaksanakan kegiatan pokok  
 Pendapatan Operasional = pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan

Adapun kriteria penilaian dalam mengukur BOPO sebagai berikut :

**Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian BOPO**

Rasio	Predikat
BOPO ≤ 94%	Sangat sehat
94% < BOPO ≤ 95%	Sehat
95% < BOPO ≤ 96%	Cukup sehat
96% < BOPO ≤ 97%	Kurang sehat
BOPO > 97%	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia 2024

Menurut tabel di atas, bank dinyatakan sehat jika BOPO memiliki nilai minimal 94%. Sebaliknya, jika nilai BOPO lebih dari 97%, bank dinyatakan tidak sehat.

Menurut Diantini, dkk (2020) Biaya operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan bank untuk mengoperasikan banknya, seperti biaya bunga, tenaga kerja, pemasaran, dan biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, khususnya pendapatan bunga dari penyediaan modal dalam bentuk pinjaman dan pendapatan operasional lainnya. Chaerunisak, dkk (2019) mengatakan bahwa kondisi perbankan lebih baik dan laba lebih besar

jika rasio BOPO lebih rendah. Sebaliknya, jika rasio BOPO lebih tinggi, bank lebih tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Menurut Matindas, dkk (2015) mengatakan bahwa bank menggunakan biaya operasional dengan lebih efisien jika nilai BOPO lebih rendah, sehingga keuntungan yang diperoleh bank akan lebih besar. Sebaliknya, jika nilai BOPO lebih tinggi, bank akan menggunakan biaya operasional dengan kurang efisien.

### 2.2.3 Non Performing Loan (NPL)

Perusahaan keuangan telah lama menggunakan rasio pinjaman *non-performing* untuk mengukur kinerja mereka. Pinjaman yang belum dibayar dihitung sebagai proporsi dari total pinjaman, dan setelah tiga bulan setelah jatuh tempo, dianggap sebagai "*non-performing*". (Epure & Lafuente, 2015).

*Non Performing Loan* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100$$

Keterangan :

Kredit bermasalah = kredit kurang lancar, diragukan dan macet

Total kredit = total kredit yang disalurkan

Kriteria penilaian NPL adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian NPL**

Rasio	Predikat
NPL < 2%	Sangat sehat
2% ≤ BOPO ≤ 5%	Sehat
5% ≤ NPL ≤ 8%	Cukup sehat
8% ≤ NPL 12%	Kurang sehat
NPL ≥ 12%	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia 2004

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa suatu bank dianggap sehat jika nilai NPL nya kurang dari 5%; jika nilai NPL nya lebih dari 5%, bank tersebut dianggap tidak sehat.

Menurut Kunarsih et al. (2018) mengatakan bahwa kualitas kredit bank semakin buruk dengan rasio NPL yang lebih tinggi, yang berarti bahwa semakin banyak kredit bermasalah maka semakin besar kemungkinan bank berada dalam kondisi bermasalah. Menurut Sadi'yah, dkk (2021) *Non Performing Loan* adalah perhitungan yang digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat risiko kredit pada jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat. Rasio ini membandingkan kredit macet dengan kredit yang diberikan kepada nasabah pihak ketiga. Menurut Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mewakili kemampuan suatu bank dalam mengukur risiko debitur tidak melunasi krediturnya. NPL merupakan risiko kredit yang semakin kecil nilai NPL maka semakin rendah pula risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank.

#### **2.2.4 Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* atau rasio laba sebelum pajak terhadap total aset menunjukkan kinerja keuangan. Peningkatan pendapatan menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang baik. Penurunan ROA meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan profitabilitas pemegang saham (Husnan, 2015:55).

*Return On Asset* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = perhitungan laba bersih sebelum pajak disetahunkan

Total aset = rata-rata total aset perusahaan dalam periode tertentu

Adapun kriteria penilaian ROA

**Tabel 2. 5 Kriteria Penilaian ROA**

<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
$ROA > 1,5\%$	Sangat sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% > ROA \leq 1,25\%$	Cukup sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber : Bank Indonesia 2004

Tabel di atas menunjukkan bahwa bank dengan ROA lebih dari 0,5% dianggap sehat, tetapi jika ROA kurang dari 0,5%, bank tersebut dianggap tidak sehat.

Menurut Efriyenty (2020) *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh suatu bank. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan di masa lalu dan menggunakannya sebagai pedoman untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2016) bank dapat menggunakan rasio *Return On Asset* atau profitabilitas untuk mengetahui kapasitasnya dalam jangka waktu tertentu. Kinerja bisnis suatu bank diukur dengan *return on assets* (ROA). Ini adalah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian total dari seluruh asetnya. Ketika pendapatan perusahaan meningkat dari waktu ke waktu, ROA nya juga meningkat. Operasional suatu bank dikatakan sehat apabila laba atau profitabilitasnya meningkat seiring

berjalannya waktu. Berdasarkan uraian teori, peningkatan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas khususnya *Return On Asset* (ROA).

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Yang menunjukkan bahwa bank dianggap sehat jika CAR minimal 8%, sedangkan bank dianggap tidak sehat jika CAR kurang dari 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*).

Penelitian yang dilakukan oleh Diantini, dkk (2020) dan Lutfi, dkk (2021) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Salah satu rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan suatu bank, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan suatu bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki suatu bank dan mempengaruhi seberapa baik bank tersebut dapat mengelola seluruh operasionalnya. Penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset.

Matindas et.al (2015) menyatakan bahwa menurunnya *Capital Adequacy Ratio* disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Menurut Harahap & Effendi

(2020) *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal perusahaan perbankan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap *Return On Assets* sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan. Faktanya, jumlah modal yang dipinjamkan kepada nasabah tidak diterima tepat waktu sehingga mengurangi sumber permodalan bank dan modal yang ada pada bank mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Efriyenty (2020); Chaerunisak, dkk (2019); Maulana, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **2.3.2 Hubungan Biaya Operasi Pendapatan Operasi terhadap Return On Asset**

Biaya Operasi Pendapatan Operasi merupakan rasio biaya operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya 2019 : 120).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisak, dkk (2019) rasio BOPO yang semakin meningkat memperlihatkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan pengendalian biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya dan dapat mengakibatkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelolanya. Pengelolaan biaya sangat penting bagi bank karena pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank dan pelaksanaan kegiatan operasionalnya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perolehan keuntungan. Peningkatan rasio BOPO menunjukkan bank tidak mampu menurunkan biaya operasional dan meningkatkan laba operasionalnya sehingga berpotensi mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Biaya

Operasi Pendapatan Operasi tidak berubah atau berkorelasi negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Penelitian tersebut didukung oleh temuan Lutfi, dkk (2021); Maulana, dkk (2021); dan Sadi'yah, dkk (2021) yang menemukan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

### **2.3.3 Hubungan Non Performing Loan terhadap Return On Asset**

*Non Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan bank dalam *credit risk* (resiko kredit) seperti kegagalan dalam pengembalian kredit oleh nasabah debitur (Kasmir, 2016:228). *Non Performing Loan* mempunyai dampak yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

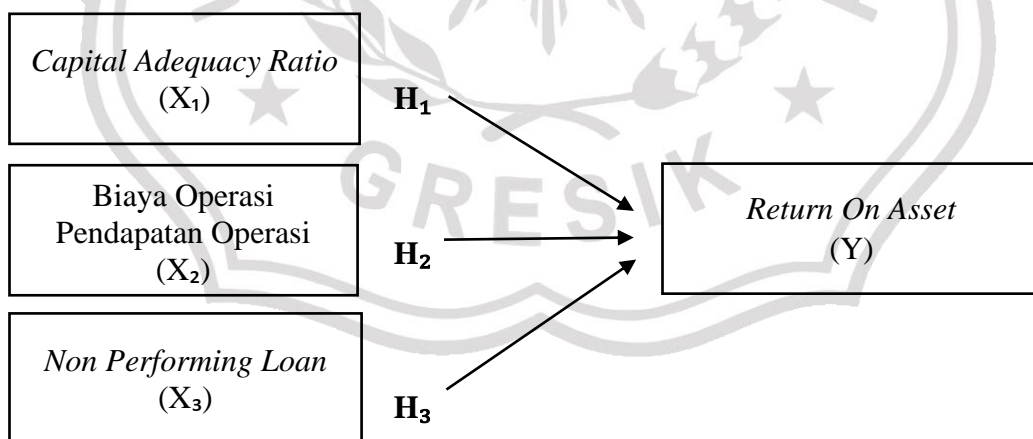
Dalam penelitian Efriyenty (2020) Hal ini terjadi karena permintaan kredit yang besar dari debitur tidak sebanding dengan kemampuan kreditur untuk mengembalikan pinjamannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara NPL dan ROA. Ini karena rasio permodalan yang buruk dan jumlah kredit bermasalah yang tinggi di perusahaan perbankan yang menghasilkan tingkat *Return On Assets* yang tinggi Hasil studi yang dilakukan oleh Harahap & Effendi (2020); Maulana, dkk (2021); dan Sadi'yah, dkk (2021) juga menyatakan bahwa hubungan antara *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kurniati (2020) mengemukakan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan kemungkinan NPL

berpengaruh positif karena NPL yang digunakan merujuk pada NPL tahun lalu. Faktor kredit macet tentunya tidak akan lepas dari aktivitas utama bank berupa laba. Namun apabila terjadi kenaikan NPL atau kredit yang bermasalah masih dalam batas wajar menurut pihak bank dan masih mampu dikendalikan oleh bank, maka bank tetap akan meningkatkan penyaluran kreditnya. Jika nilai NPPL kecil atau menurun maka bank tidak akan memaksimalkan penyaluran kredit, karena pihak bank tetap akan memperhatikan faktor-faktor lain seperti ketersediaan dana dan permodalan.

#### 2.4 Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Kerangka konseptual ini diperlukan jika terdapat dua variabel atau lebih dalam penelitian (Sugiyono, 2019:85). Penelitian ini mengukur pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* terhadap variabel dependen *Return On Asset*. Berikut adalah Model kerangka konseptual dari hubungan variabel tersebut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh atau hubungan antar variabel.

H<sub>1</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat.

H<sub>2</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat.

H<sub>3</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat.

